

Manajemen Majelis Taklim Al-Falah Dago dalam Tata Kelola Program Pengajian

Sony Tipvany Hidayat^{*}, Bambang S. Ma'arif, Muhammad Fauzi Arif

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sonytipvanyh@email.com, muhammadfauziarif@gmail.com, bambangmaarif79@gmail.com

Abstract. This study examines the management of Majelis Taklim Al-Falah Dago in organizing religious study programs for its congregation. As a non-formal religious education institution, Majelis Taklim plays a crucial role in strengthening religious understanding and fostering spiritual well-being, particularly in urban communities. The study employs a qualitative descriptive method, utilizing observations, interviews, and documentation analysis to explore the planning, implementation, and evaluation of the study sessions. Data were analyzed using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management framework. The findings indicate that the study program lacks a structured curriculum and strategic planning, with decision-making primarily conducted informally. While the sessions provide valuable religious teachings, challenges remain in terms of participant engagement, teaching methods, and administrative organization. The study suggests implementing a more systematic management approach, diversifying instructional techniques, and leveraging digital tools to enhance accessibility and participation. These improvements aim to optimize the effectiveness of religious study programs in addressing the spiritual needs of the congregation in an urban setting.

Keywords: *Majelis Taklim, Religious Education, Management.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji manajemen Majelis Taklim Al-Falah Dago dalam menyelenggarakan program pengajian bagi jamaahnya. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal, Majelis Taklim berperan penting dalam memperkuat pemahaman agama dan membina kesejahteraan spiritual, khususnya di lingkungan perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajian. Data dianalisis menggunakan kerangka manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengajian masih belum memiliki kurikulum yang terstruktur serta perencanaan strategis yang jelas, dengan pengambilan keputusan yang lebih banyak dilakukan secara informal. Meskipun pengajian memberikan manfaat dalam pembelajaran agama, terdapat beberapa tantangan, seperti keterlibatan jamaah, metode penyampaian materi, serta pengelolaan administrasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan manajemen yang lebih sistematis, diversifikasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi jamaah. Perbaikan ini diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas program pengajian dalam memenuhi kebutuhan spiritual jamaah di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Pendidikan Keagamaan, Manajemen.*

A. Pendahuluan

Majelis Taklim merupakan wadah pendidikan keagamaan nonformal yang juga berfungsi sebagai lembaga dakwah, memainkan peran krusial dalam membina kehidupan beragama. Lembaga ini hadir untuk membentuk masyarakat pembelajar atau *learning society*, yaitu komunitas yang memiliki semangat belajar tanpa batasan usia, tingkat pendidikan, gender, maupun status sosial. Selain itu, Majelis Taklim juga menjadi sarana pembelajaran agama, mempererat tali silaturahmi, sekaligus sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan keagamaan (amdani r, 2020).

Menurut Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Mastuki, berdasarkan data dari Bimas Islam Kementerian Agama, jumlah Majelis Taklim yang tersebar di seluruh Indonesia saat ini diperkirakan mencapai sekitar 994 ribu. Majelis taklim memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim di berbagai wilayah. Sebagian besar kegiatan majelis ini dipimpin oleh perempuan, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat pengajian keagamaan tetapi juga pusat kegiatan sosial dan ekonomi (Hidayat, A., & Maulana, 2021). Perkembangan Majelis Taklim yang pesat ini, perlu diimbangi dengan penataan sistem manajemen tata kelola yang baik, agar semua kegiatan di majelis taklim dapat berjalan secara teratur dan efektif. Maka Untuk memastikan peran Majelis Taklim sesuai dengan kebutuhan umat, diperlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik serta profesional. Majelis Taklim, oleh karenanya, membutuhkan penerapan manajemen yang tepat. Secara historis, keberadaan Majelis Taklim muncul dari kesadaran kolektif umat Islam akan pentingnya mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur, terorganisasi, dan sistematis.

Sesuai firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah(9):122).

Allah menyampaikan dalam ayat ini bahwa tidak semua orang beriman diwajibkan untuk turut serta dalam peperangan. Cukup jika sebagian dari mereka saja yang melaksanakan tugas tersebut, selama kebutuhan perang dapat terpenuhi. Dalam hal ini, ada pembagian peran dalam masyarakat. Sebagian orang pergi untuk berperang, sementara yang lain memfokuskan diri untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama. Tujuannya agar pengetahuan agama bisa disebarkan dengan baik dan merata kepada umat Islam (fathurrahman, 2017). Majelis Taklim misalnya, sebagai salah satu pusat pembelajaran Islam, serta meningkatkan kecerdasan umat Islam secara keseluruhan. Pembagian tugas seperti ini akan memungkinkan umat Islam untuk berkembang baik dalam hal ilmu maupun dalam berjuang di jalan Allah.

Dalam konteks perkotaan seperti Bandung, keberadaan Majelis Taklim menjadi semakin penting karena mampu menjadi tempat edukasi agama di tengah dinamika kehidupan modern. Majelis Taklim Al-Falah berlokasi di Jl. Cisit Baru, kawasan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, dengan kode pos 40135, merupakan sebuah wadah bagi kaum ibu di daerah tersebut untuk memperdalam pemahaman agama Islam sekaligus mempererat tali silaturahmi di antara sesama. Seperti yang telah disebutkan oleh pembina Dr. H. A Suganda, S.Pd., M.Pd., bahwa kegiatan pengajian di Majelis Taklim ini, yang biasanya dilakukan setiap hari seusai shalat shubuh dengan menghadirkan bahasan materi yang relevan, mencakup: Kajian tematik, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, tauhid, fikih, dan akhlak. Dirancang agar mampu memberikan dampak yang maksimal kepada jemaah, bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan, memperbaiki kualitas ibadah, dan membentuk kehidupan spiritual yang lebih baik bagi para anggotanya. Majelis Taklim ini telah berjalan kurang lebih sekitar 20 tahun. Majelis Taklim ini dikelola oleh pengurus dengan menerapkan prinsip *syura* (musyawarah) untuk menentukan materi yang dibahas yang sesuai dengan kebutuhan

jemaah.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, partisipasi aktif dari setiap anggota sangat diperlukan. Tanpa adanya keterlibatan anggota yang penuh, proses pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan Majelis Taklim akan sulit untuk terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal, meski program pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago selalu berjalan, pengelolaannya tetap menghadapi sejumlah tantangan. Majelis Taklim Al-Falah Dago menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif jemaahnya, yang dipengaruhi oleh faktor kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, serta keterbatasan waktu yang membuat tingkat kehadiran pengajian tidak optimal. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti proyektor dan pengeras suara menghambat efektivitas penyampaian materi. Metode pengajaran yang masih didominasi ceramah satu arah juga menjadi kendala, karena jemaah membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman agama. Perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman jemaah semakin menambah kompleksitas dalam penyampaian materi, sehingga diperlukan strategi yang lebih inklusif agar materi pengajian dapat diterima dengan baik oleh seluruh jemaah.

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi Majelis Taklim Al-Falah Dago untuk memperbaiki tata kelola dengan membentuk kepengurusan yang lebih sistematis, meningkatkan kualitas fasilitator, serta melakukan evaluasi program secara berkala. Penerapan metode pengajian yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, atau pemanfaatan media digital, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempertahankan keterlibatan jemaah, sehingga kegiatan pengajian dapat lebih relevan dan berdampak bagi kehidupan mereka, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan perkotaan (arif, 2022).

Maka dengan berbagai fenomena yang terjadi penting untuk dilakukan penelitian mengenai problematika yang dihadapi Majelis Taklim Al-Falah dalam meningkatkan partisipasi anggotanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait berbagai aspek yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota. Dengan demikian, harapannya adalah terciptanya kehidupan keagamaan yang lebih baik bagi para ibu di wilayah sekitar Dago, Bandung, meskipun di tengah dinamika kehidupan perkotaan. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut melalui kajian ilmiah dengan mengangkat judul. “Analisis Manajemen Majelis Taklim Al-Falah Dago dalam Peningkatan Tata Kelola Pengajian Kepada Jemaahnya”

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis mendalam mengenai manajemen Majelis Taklim Al-Falah Dago dalam tata kelola pengajian bagi jemaahnya. Metode ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana sistem manajemen dijalankan secara holistik dalam konteks sosial yang spesifik (bungin, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tata kelola majelis taklim dari berbagai perspektif, termasuk pengurus, jemaah, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan pengajian. Peneliti akan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang kaya tentang bagaimana pengelolaan kegiatan pengajian dilakukan secara efektif, apa saja tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan dalam pengelolaan kegiatan.

Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari Teknik pengumpulan data adalah menghimpun semua data kebutuhan atas suatu penelitian.

1. Wawancara

Wawancara terencana dan terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen. Sebagaimana dijelaskan oleh Muri Yusuf (2019) dalam bukunya *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, wawancara ini melibatkan penyusunan pedoman pertanyaan yang telah dirancang dengan sistematis. Pedoman tersebut mengikuti format tertentu, mencakup indikator utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui wawancara terencana dan terstruktur, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tata kelola Majelis Taklim Al-Falah Dago. Informan yang akan diwawancarai meliputi Ketua DKM Masjid Al-Falah, peserta yang terdiri dari ibu-ibu jamaah Majelis Taklim, serta asatiz di Masjid Al-Falah yang berperan sebagai dewan pengajar. Wawancara akan dilakukan secara langsung.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi partisipatif digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode ini memiliki keunggulan khusus karena memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena yang terjadi, sekaligus memberikan peluang untuk memahami konteks sosial, budaya, dan interaksi yang ada. Burhan Bungin dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* menjelaskan bahwa observasi partisipatif tidak hanya tentang melihat, tetapi juga tentang mengalami secara langsung berbagai aspek dari objek yang diteliti. Pengamat berperan aktif dalam kehidupan subjek penelitian, dengan tetap menjaga objektivitas dan jarak yang diperlukan untuk analisis ilmiah (Amane, 2020).

Tujuan utama dari penggunaan metode ini dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen Majelis Taklim Masjid Al-Falah Dago, khususnya terkait pengelolaan pengajian yang sedang berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya dapat mengidentifikasi pola-pola interaksi dan praktik yang berlangsung, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang nilai-nilai yang mendasari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Fakta dan data yang terkandung dalam berbagai bentuk dokumen menyimpan informasi penting yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen terkait dengan kegiatan Majelis Taklim Al-Falah Dago. Dokumen-dokumen tersebut meliputi jadwal acara, laporan keuangan, notulen rapat, dan materi pengajian. Selain itu, foto-foto kegiatan serta rekaman audio juga akan ditelaah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang aktivitas dan dinamika majelis taklim.

Teknik Pengelolaan Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menjadi tempat pengumpulan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, ketika peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka individu yang memberikan jawaban atau respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti disebut sebagai informan, baik itu dalam bentuk lisan maupun tertulis. Di sisi lain, jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa objek, gerakan, atau proses tertentu yang diamati secara langsung.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dimulai sejak tahap perumusan masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono, mengutip Nasution, proses ini sudah dimulai ketika masalah penelitian dirumuskan dan dijelaskan, bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis data

berlangsung terus sepanjang penelitian, hingga tahap penulisan hasil penelitian selesai. Proses ini tidak hanya menjadi panduan bagi langkah-langkah penelitian selanjutnya, tetapi juga berpotensi menghasilkan teori yang bersifat "grounded", apabila memungkinkan

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menganalisis manajemen Majelis Ta'lim Al-Falah Dago dalam mengelola kegiatan pengajian bagi jemaah, khususnya ibu-ibu, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengajian serta dampaknya terhadap pemahaman agama dan aspek sosial jemaah. Dengan mengadaptasi teori manajemen POAC (Perencanaan, Organisasi, Actuating, Controlling), penelitian ini menggali bagaimana setiap tahap manajemen diterapkan dalam pengelolaan majelis taklim. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghubungkan teori manajemen organisasi dengan praktik di lapangan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini juga menyoroti peran aktif jemaah dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pengelola majelis taklim dan jemaah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Analisis program pengajian dan manajemen kegiatan keagamaan menjadi aspek utama dalam memahami efektivitas pengelolaan majelis. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan majelis taklim agar lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat kota.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tata kelola program pengajian Majelis Taklim Al-Falah Dago memiliki peran strategis dalam pembinaan mental dan spiritual jamaahnya, khususnya di lingkungan perkotaan yang dinamis. Pengelolaan program pengajian disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan jemaah yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga materi dan metode penyampaian dirancang agar relevan dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (hakim, 2021).

1. Program Pengajian Majelis Taklim Al-Falah Dago

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim, Yuli Karim, penyusunan program pengajian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kendala jemaah, seperti

keterbatasan waktu dan tanggung jawab domestik. "Beberapa ibu-ibu datang terlambat karena harus menyiapkan sarapan untuk keluarga atau mengantar anak ke sekolah, sementara yang lainnya pulang lebih awal karena harus kembali ke tempat kerja," ungkapnya.

Namun, hingga saat ini belum ada mekanisme survei formal untuk menggali kebutuhan jamaah secara lebih sistematis. Sebagian besar usulan tema pengajian masih ditentukan oleh pengurus atau narasumber, bukan berdasarkan masukan jamaah secara langsung.

Pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago meliputi berbagai tema, seperti kajian AlQur'an, fikih, akhlak, serta pembahasan kontemporer seperti parenting Islami dan strategi menghadapi tantangan kehidupan modern. Namun, Ketua Majelis Taklim menambahkan bahwa pemilihan tema sering kali tidak berkelanjutan. "Sejauh ini, kami belum banyak menyusun strategi baru. Masih berjalan seperti biasa," ujarnya.

Meskipun jamaah diberi kesempatan mengusulkan tema, tidak semua masukan langsung diterapkan karena keterbatasan waktu dan keterampilan pengajar dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan jamaah. Metode ceramah masih menjadi metode utama dalam pengajian. Namun, beberapa jamaah menyatakan bahwa mereka lebih menyukai metode yang lebih interaktif, seperti diskusi atau sesi tanya jawab. Menurut seorang peserta aktif, Iim Imasi, "Saya lebih suka pengajian yang ada sesi tanya jawabnya, karena kalau hanya mendengar ceramah kadang kurang fokus".

Pengurus mulai mencoba menerapkan metode yang lebih partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya dan berdiskusi setelah ceramah. Selain itu, media sosial seperti WhatsApp digunakan sebagai sarana penyebaran materi pengajian bagi jamaah yang berhalangan hadir.

2. Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Tata Kelola Pengajian Majelis Taklim Al-Falah Dago

Manajemen Majelis Taklim Al-Falah Dago dianalisis menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) (setiawan, 2023). Berikut adalah temuan utama dalam penerapannya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pengajian dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan pembina majelis. Namun, Ketua Majelis Taklim mengakui bahwa mereka belum memiliki dokumen formal yang berisi rencana strategis pengajian. "Kami sering ngobrol langsung di masjid setelah pengajian selesai. Di situlah kami bahas apa yang perlu diperbaiki atau rencana ke depan".

Karena tidak adanya perencanaan tertulis, pengelolaan pengajian sering kali bersifat reaktif, dengan perubahan program yang dilakukan secara mendadak jika ditemukan kendala di lapangan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Struktur organisasi Majelis Taklim Al-Falah Dago masih sederhana, dengan pembagian tugas yang belum terdokumentasi secara formal. Sekretaris Majelis Taklim, Rahmah, menyatakan bahwa pengelolaan administratif masih dilakukan secara manual dan tidak semua keputusan terdokumentasi dengan baik. "Kami belum punya jobdesk yang jelas, jadi kadang ada tugas yang tumpang tindih".

Pengurus juga menghadapi kendala dalam pembagian peran karena sebagian besar tugas masih bergantung pada individu tertentu. "Kalau soal konsumsi, biasanya kami serahkan ke ibu-ibu yang biasa masak. Tapi kalau urusan penceramah atau jadwal, itu lebih sering diurus oleh pembina dan ketua," ungkapnya.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pengajian berjalan secara rutin, tetapi partisipasi jamaah masih mengalami fluktuasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah kesibukan jamaah serta metode penyampaian yang masih didominasi ceramah. Ketua Majelis Taklim mengungkapkan bahwa mereka sedang mencoba pendekatan baru untuk meningkatkan interaksi. "Sejak awal tahun, kami sudah tetapkan kitab yang akan dibahas. Jadi, jamaah tahu apa yang akan dipelajari di setiap pengajian".

Selain itu, pengurus mulai mengirimkan pengingat melalui grup WhatsApp agar

jamaah lebih aktif berpartisipasi. Namun, kendala lainnya adalah tidak semua jamaah memiliki akses internet yang stabil.

d. *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Evaluasi terhadap program pengajian dilakukan secara informal melalui diskusi singkat setelah kegiatan. Namun, Ketua Majelis Taklim mengakui bahwa belum ada mekanisme evaluasi yang terstruktur. "Hasil evaluasi tidak selalu dicatat, sehingga masukan yang diberikan jamaah sulit untuk diarsipkan dan dianalisis secara menyeluruh".

Masukan dari jamaah terkadang tidak segera diterapkan dalam perbaikan program karena kurangnya tindak lanjut yang jelas. Oleh karena itu, pengurus berencana untuk menyusun sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan efektivitas program.

Pembahasan Penelitian

1. Analisis Program Pengajian Majelis Taklim Al-Falah Dago

Program pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk membina jamaah dalam aspek keagamaan dan spiritual. Pengajian ini diselenggarakan dengan pendekatan fleksibel, namun hingga saat ini belum didasarkan pada survei formal untuk mengidentifikasi kebutuhan jamaah secara sistematis. Keputusan mengenai tema pengajian lebih banyak ditentukan oleh pengurus dan narasumber, meskipun jamaah tetap memiliki kesempatan untuk memberikan masukan (hidayah, 2020).

Metode Penyampaian Materi Metode utama yang digunakan dalam pengajian adalah ceramah, namun terdapat kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi jamaah dengan pendekatan yang lebih interaktif. Oleh karena itu, program pengajian juga mulai menerapkan metode diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab interaktif, serta simulasi atau role play untuk memperkaya pengalaman belajar jamaah. Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago juga mulai memanfaatkan teknologi digital.

Evaluasi dan Pengembangan Program Agar pengajian tetap relevan dan efektif, dilakukan evaluasi berkala melalui survei kepuasan jamaah, umpan balik dari narasumber, serta analisis tingkat kehadiran jamaah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengajian tetap sesuai dengan kebutuhan jamaah dan mampu menjawab tantangan dakwah di lingkungan perkotaan. Dengan adanya perencanaan yang lebih sistematis, diversifikasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi, program pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago diharapkan dapat semakin efektif dalam membina jamaah dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

2. Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Tata Kelola Pengajian

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam Majelis Taklim Al-Falah Dago dilakukan melalui musyawarah informal setelah kegiatan pengajian. Tidak adanya dokumen perencanaan tertulis menyebabkan pengelolaan program pengajian sering kali bersifat reaktif dan tidak strategis.

Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan, diperlukan penyusunan dokumen formal yang mencakup visi, misi, serta strategi jangka pendek dan jangka panjang dalam penyelenggaraan pengajian. Dengan adanya perencanaan yang terdokumentasi, pengurus dapat lebih mudah mengevaluasi dan mengembangkan program pengajian secara sistematis

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Struktur organisasi Majelis Taklim Al-Falah Dago masih bersifat sederhana, dengan pembagian tugas yang belum terdokumentasi secara jelas. Hal ini menyebabkan tumpang tindih tugas di antara pengurus dan ketergantungan pada individu tertentu dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perspektif manajemen, pembagian tugas yang jelas dan terdokumentasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Penyusunan struktur organisasi

yang lebih sistematis serta penetapan jobdesk bagi masing-masing pengurus dapat meningkatkan koordinasi dan mengurangi beban kerja yang tidak merata.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pengajian berjalan secara rutin, tetapi partisipasi jamaah mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi adalah kesibukan jamaah dan metode penyampaian yang masih didominasi oleh ceramah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan interaksi, seperti menetapkan kitab sebagai bahan kajian dan menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi, merupakan langkah positif. Namun, kendala akses internet bagi sebagian jamaah menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan, Majelis Taklim perlu mempertimbangkan metode yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, atau sesi refleksi. Selain itu, penggunaan teknologi dapat lebih dioptimalkan dengan menyediakan rekaman pengajian bagi jamaah yang berhalangan hadir.

d. *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Evaluasi program pengajian dilakukan secara informal melalui diskusi setelah kegiatan, tetapi tidak terdokumentasi secara sistematis. Dalam konteks manajemen, sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik perlu dikembangkan. Penyusunan instrumen evaluasi, seperti kuesioner kepuasan jamaah atau forum evaluasi berkala, dapat membantu pengurus dalam memahami kebutuhan jamaah dan meningkatkan kualitas pengajian secara berkelanjutan (Agustinova, 2019).

D. Kesimpulan

Program pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Falah Dago dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembinaan mental dan spiritual jamaah, dengan fokus utama pada penguatan kualitas hidup jamaah di wilayah perkotaan. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan pengajian, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, jarak, dan kurangnya motivasi untuk terlibat aktif. Untuk itu, program pengajian diharapkan dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi jamaah guna meningkatkan keterlibatan mereka.

Penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam tata kelola program pengajian di Majelis Taklim Al-Falah Dago dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan partisipasi jamaah yang terkadang kurang antusias. Planning (Perencanaan) dilakukan dengan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, seperti memilih materi yang relevan dan menyediakan format kegiatan yang lebih fleksibel dan menarik. Organizing (Pengorganisasian) melibatkan penataan struktur yang jelas, namun beberapa kendala dalam pembagian tugas dan sumber daya yang terbatas masih menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran program. Actuating (Pelaksanaan) dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan motivasi dan semangat jamaah agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengajian, dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih personal dan menyentuh kebutuhan mereka. Controlling (Pengendalian) dilakukan dengan evaluasi terus-menerus untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program, serta mencari solusi untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan meningkatkan kualitas pengajian.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Bambang S. Ma'arif, Drs., M.Si., sebagai Pembimbing 1, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom., sebagai Pembimbing 2, yang selalu dengan penuh kesabaran mendampingi penulis dalam setiap tahap penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustinova, D. E. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. In *Djkn* (Issue 2, p. 53). bumi aksara.
- Alvi Fadlillah, & M. Sholeh, N. S. (2023). Pola Dakwah Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Nagreg dalam Peningkatan Kesadaran Shadaqah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2068>
- Amane, A. P. O. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). remaja rosdakarya.
- amdani r. (2020). *manajemen majelis taklim: teori dan praktik dalam dakwah*. pustaka belajar.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- arif, rizki. (2022). *efektifitas manajemen majelis taklim dalam perspektif kontemporer*. universitas islam bandung.
- bungin, burhan. (2017). *metodologi penelitian kualitatif: komunikasi*. kencana prenada media group.
- Chaerul Sopyan. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah DKM Masjid Jami Nurul Falah dalam Meningkatkan Minat Ibadah Remaja. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 53–58. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3910>
- fathurrahman, a. (2017). *majelis ta'lim dalam perspektif manajemen dakwah*. tiara wacana.
- hakim, andi. (2021). *strategi pengelolaan majelis taklim dalam penguatan dakwah di wilayah perkotaan*. UIN sunan kalijaga.
- Hidayat, A., & Maulana, F. (2021). *Manajemen Dakwah dalam Perspektif Islam*. pustaka belajar.
- Lestari, R. M. R., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Pola Manajemen Dakwah Mesjid Al Munawwaroh Sayati, Margahayu Kab. Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.21>
- Sabil M Sungkar, & Dadi Ahmadi. (2023). Pengelolaan Konten Instagram dalam Konten Dakwah #Shift1MinuteBooster Shift Media. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(2), 121–124. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3226>

Santi Dianah, & Sausan M. Sholeh. (2022). Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 71–78.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1215>

setiawan. (2023). manajemen dakwah pada majelis taklim di perkotaan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1), 56–70.